

IMPLEMENTASI PENGGUNAAN QRIS BAGI UMKM DI PERBATASAN KHUSUSNYA DI KABUPATEN BENGKAYANG

Aristo Yonitus Helmi¹, Jones Parlindungan Nadapdap²

¹Institut Shanti Bhuana (Program Studi, Manajemen), Jalan Bukit Karmel Sebopet No.1, SukaBangun,
Kec. Bengkayang, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat 79211

¹E-mail: aristo20105@shantibhuana.ac.id, [jones.nadapdap@gmail](mailto:jones.nadapdap@gmail.com)

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk mengevaluasi tingkat adopsi sistem pembayaran berbasis digital di kalangan pelaku UMKM di Bengkayang. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM di Bengkayang mengenai manfaat dan keunggulan penggunaan sistem pembayaran berbasis digital dengan QRIS. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan informasi tentang persyaratan yang diperlukan untuk membuat QRIS. Dalam kegiatan ini, terdapat dua UMKM yang menjadi fokus. Hasil diskusi menunjukkan bahwa di antara kedua usaha tersebut, Toko Stevani telah mengadopsi sistem pembayaran dengan metode QRIS, sedangkan Café Viral masih belum menggunakan sistem pembayaran tersebut. Hal ini disebabkan oleh masih banyaknya konsumen yang belum mengadopsi penggunaan QRIS dan masih mengandalkan uang kertas dalam transaksi.

Kata kunci: *QRIS, UMKM Bengkayang, BRI*

Abstract

The purpose of this community service activity is to evaluate the level of adoption of digital-based payment systems among MSMEs in Bengkayang. In addition, this activity also aims to provide an understanding to MSMEs in Bengkayang regarding the benefits and advantages of using a digital-based payment system with QRIS. In addition, this activity also provides information about the requirements needed to make a QRIS. In this activity, there are two MSMEs that are the focus. The results of the discussion show that between the two businesses, Toko Stevani has adopted a payment system using the QRIS method, while Café Viral has not yet used this payment system. This is due to the fact that there are still many consumers who have not adopted the use of QRIS and still rely on banknotes for transactions.

Keyword: *QRIS, UMKM Bengkayang, BRI*

PENDAHULUAN

Revolusi industri mengalami perkembangan dari masa ke masa yang ditandai dengan perubahan kegiatan ekonomi agraris yang menjadi ekonomi industri. Dunia global memasuki era baru revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 merupakan kelanjutan dari era revolusi industri 3.0 yang ditandai dengan adanya perkembangan industri melalui penggabungan teknologi digital dan internet dengan industri konvensional (Putra, Charisma, 2020). Teknologi informasi yang mengalami perkembangan yang sangat pesat setiap tahunnya, perkembangan tersebut mengubah cara hidup, bekerja, berkomunikasi, bertransaksi, hingga pembelajaran manusia. Perubahan cara hidup serta perilaku masyarakat dimana hal ini dapat kita lihat dari adanya perubahan aktivitas masyarakat yang dilakukan dari manual menuju ke arah otomatisasi melalui kombinasi teknologi digital. Perubahan perilaku usaha pada era revolusi industri 4.0 saat ini dapat memberikan peluang bagi para pelaku usaha tersebut untuk melahirkan sebuah inovasi baru dalam teknologi informasi berbasis digital salah satunya yaitu pada sektor jasa keuangan. Bank Indonesia mendukung pengembangan teknologi pembayaran digital untuk memungkinkan seamless payment dan mengurangi penggunaan uang tunai (Wibowo & Rimadiaz, 2022).

Seperti yang kita ketahui bahwa perkembangan teknologi yang pesat saat ini juga memberikan kemudahan dalam mencari informasi maupun dalam pengelolaan sumber daya secara efektif dan efisien. Banyak orang ingin menyaksikan kemajuan teknologi internet karena akan memudahkan hidup mereka. Di bidang teknologi finansial, pesatnya perkembangan internet telah memunculkan inovasi yang menjawab tuntutan sosial baik untuk ketersediaan layanan finansial maupun pengaturan transaksi (Perdana & Sinarwati, 2022). Perkembangan financial technology (fintech) kini sudah hampir menjamah di semua bisnis, baik bisnis besar maupun bisnis kecil. Fintech sudah mulai digunakan dalam sistem pembayaran, terutama di bisnis kecil atau ritel yang sudah banyak menggunakan sistem pembayaran non tunai (Akbar et al., 2019). Perubahan gaya hidup masyarakat dan kemajuan perkembangan financial technology (fintech) sejauh ini berdampak pada keinginan orang yang berubah terhadap alat pembayaran digital yang cepat, akurat, dan aman. Hal ini ditunjukkan dengan perkembangan financial technology (fintech) yang akan semakin memudahkan kebutuhan masyarakat akan pembayaran digital (Pangestu & Pasaribu, 2022).

Bengkayang adalah salah satu kabupaten di bagian utara provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan Malaysia. Kabupaten Bengkayang memiliki luas wilayah secara keseluruhan adalah sebesar 5.396,30 km² atau sekitar 3,68 persen dari total luas wilayah Propinsi Kalimantan Barat. Hal ini menjadikan Kabupaten Bengkayang sebagai Kabupaten dengan cakupan wilayah terkecil di Kalimantan Barat (Bengkayang). Sumber pendapatan utama masyarakat di Kabupaten Bengkayang yaitu di sektor pertanian dan perkebunan adalah beras, jagung, cengkeh dan kelapa, serta beberapa hasil hutan lainnya (Budiaman & Herkulana, 2021). Selain dalam pertanian dan perkebunan, pendapatan masyarakat Kabupaten Bengkayang juga bergerak pada bidang perdagangan,

yakni Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM yang ada di kabupaten Bengkayang banyak bergerak dibidang kuliner, baikmakanan ataupun minuman.

Usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang sangat berperan penting terhadap perekonomian Indonesia. Yang dimana UMKM menjadi penyangga perekonomian negara, dapat meningkatkan produk domestik bruto (PDB) sebagai penerimaan pajak, dan dapat mengurangi angka pengangguran (Hutagalung et al., 2021). Menurut (S. Solang et al., 2019) UMKM adalah usaha yang berperan penting dalam masyarakat karena memiliki kemampuan dalam mendorong pertumbuhan

ekonomi dan memperluas lapangan kerja di suatu wilayah. Peranan UMKM bagi masyarakat dapat dilihat dari hal-hal berikut: Posisinya sebagai penggerak utama dalam aktivitas ekonomi di berbagai sektor, penyedia lapangan kerja terbesar, UMKM juga berperan penting dalam pengembangan bisnis lokal dan pemberdayaan masyarakat, serta sumber inovasi.

Pemanfaatan teknologi ini sangat penting dilakukan oleh UMKM dimasa sekarang ini karena teknologi sangat berkembang pesat dan akan sia-sia apabila tidak di manfaatkan oleh UMKM atau pelaku usaha untuk menunjang usaha yang dijalani. Dengan berkembangnya era digital hampir segala macam aktivitas saat ini sudah menggunakan teknologi, termasuk teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini juga mempengaruhi operasional sehari-hari UMKM, sehingga para pelaku bisnis ini harus memiliki pengetahuan teknologi agar perkembangan usahanya tidak tertinggal dari produk usaha lainnya. Adanya digitalisasi pada suatu UMKM yaitu suatu langkah awal atau upaya pelaku UMKM dalam memajukan suatu usahanya melalui pemasaran-pemasaran produk serta transaksi jual beli produk dengan cara digital. Saat ini banyak pelaku usaha telah merubahcara penjualan produknya, yang dulunya menggunakan lapak dagangan kini di jual melalui sosial media dan e-commerce sebagai ruang usaha baru (DicoMahtado Ganinduto, 2021). Hal tersebut merupakan hal yang dapat memudahkan para UMKM, seperti yang kita ketahui saat ini teknologi semakin berkembang pesat dan semakin canggih guna mempermudah para pelaku usaha untuk melakukan pemasaran dan penjualan produk-produknyasecara digital/online. Pemanfaatan teknologi ini sangat penting dilakukan oleh UMKM dimasa sekarang ini karena teknologi sangat berkembang pesat dan akan sia-sia apabila tidak di manfaatkan oleh UMKM atau pelaku usaha untuk menunjang usaha yang dijalani. Para pelaku UMKM atau pelaku usaha mendapat kemudahan dalam memanfaatkan teknologi seperti media sosial untuk memasarkan produknya bahkan bisa dilakukan dengan memberi titik lokasi pada maps yang terdapat pada suatu media sosial terkait informasi lokasi usaha, sehingga memberi kemudahan pada pelanggan untuk mengetahui lokasi usaha tersebut

Penggunaan teknologi merupakan penunjang yang sangat penting dalam proses bisnis perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai keunggulan kompetitif (Hery et al., 2022). Dalam kegiatan bisnis terkait pembayaran secara tunai terkadang mengalami permasalahan, terutama dalam pembayaran dengan jumlah yang besar. Karena para konsumen harus membawa uang tunai dengan jumlah yang banyak dan terkadang terdapat kendala dalam pengembalian pembayaran saat melakukan transaksi. Hal ini membuat proses pembayaran menjadi sulit. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan sebuah metode pembayaran yang menggunakan, dimana dengan mengubah sistem pembayaran tradisional atau secara manual ke sistem pembayaran online (Wulandari, 2021).

Kode QR (Quick Response) adalah jenis barcode matriks atau kode duadimensi yang dapat menyimpan informasi data dan dibuat untuk bisa dibaca oleh smartphone yang

menunjukkan bahwa isi kode harus diterjemahkan dengan sangat cepat. Kode tersebut terdiri dari modul hitam yang tertata dalam pola persegi dengan latar belakang putih. Data terenkripsi dapat berupa teks, URL, atau data lainnya (Bahar et al., 2020). Indonesia sekarang telah mulai menerapkan metode transaksi non tunai, pada metode ini penjual dan pembeli tidak harus bertemu secara langsung dalam. Indonesia juga sudah merilis sistem pembayaran online dengan nama Quick Response Indonesian Standard (QRIS). QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) adalah kode QR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dan digunakan untuk semua aplikasi pembayaran berbasis kode QR seperti OVO, GoPay, LinkAja, Dana dan sebagainya (Nuarini, 2021). Layanan QRIS disediakan oleh merchant. Sementara itu, konsumen dapat menggunakan dompet digital, mobile banking atau uang tunai elektronik berbasis server (Wulandari, 2021). QRIS menawarkan metode pembayaran tanpa tunai dan lebih efisien. Dari penggunaan kode QR standar, pemasok barang dan jasa (merchant) tidak memerlukan berbagai jenis kode QR dari penerbit yang berbeda, dengan satu jenis kode QRIS dapat melakukan transaksi dengan vendor yang berbeda-beda tanpa pemotongan biaya (Setiawan & Mahyuni, 2020). Metode pembayaran tersebut mengubah kebiasaan banyak orang dari pembayaran tunai (cash) ke pembayaran non tunai (cashless). Akan tetapi tidak semua orang mengetahui dan memahami metode pembayaran cashless tersebut. Maka dari itu, untuk melakukan pembayaran elektronik/non tunai, orang harus paham tentang teknologi.

Adapun tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat, yaitu: ikut menyukseskan program dari Bank Indonesia dan Pemerintah, menawarkan penggunaan QRIS kepada UMKM di Bengkayang, memberikan informasi dan edukasi terkait keunggulan dari penggunaan QRIS, untuk mengetahui sejauh mana penggunaan QRIS di masyarakat Bengkayang, mengetahui persyaratan yang diperlukan dalam membuat QRIS, mengetahui proses penginputan data untuk membuat QRIS, dapat mengetahui informasi mengenai alasan mengapa penerapan digitalisasi pada UMKM di kabupaten Bengkayang belum banyak dilakukan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus di Bengkayang dan bekerja sama dengan BRI KCP Bengkayang. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendampingi pedagang UMKM yang merupakan nasabah Bank BRI KCP Bengkayang. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan langsung ke tempat para pedagang UMKM. Dalam kegiatan pendampingan ini, terdapat dua objek yang menjadi fokus, yaitu Toko Stevany di Jalan Jerendeng dan Café Viral di Jalan Basuki Rachmat. Para pedagang UMKM tersebut ditawarkan untuk menerapkan sistem pembayaran secara digital jika mereka belum melakukannya. Selain itu, sosialisasi tentang QRIS juga diberikan kepada para pedagang UMKM. Dalam sosialisasi ini, kami menjelaskan tujuan dan kelebihan penggunaan QRIS. Kami memberikan informasi tentang pentingnya beralih dari uang tunai ke uang digital serta manfaat dan efisiensi penggunaan aplikasi. Kami juga menjelaskan persyaratan pembuatan QRIS kepada para

pedagang UMKM. Dalam proses penawaran, jika pemilik usaha tidak tersedia, pihak BRI akan meminta nomor telepon pemilik usaha kepada karyawan untuk melakukan tindak lanjut dan membahas lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedasarkan hasil pendampingan yang telah dilakukan kepada pedagang UMKM, terutama untuk kedua pengusaha UMKM yang menjadi objek kegiatan yakni menawarkan kepada pemilik UMKM tersebut untuk menggunakan sistem pembayaran dengan metode QRIS. Dalam proses menawarkan sistem pembayaran tersebut yakni dengan menjelaskan bahwa metode pembayaran QRIS merupakan salah satu program dari pemerintah, dan juga menjelaskan beberapa kelebihannya seperti pemilik toko tidak perlu menggunakan uang kembalian, mengurangi resiko kehilangan uang, uang bisa langsung tersimpan di bank. Selain itu, dari pihak BRI juga memberikan reward dari hasil transaksi dengan menggunakan QRIS. Dalam proses pembayaran, uang pembayaran memerlukan waktu jeda sekitar 2 jam baru akan masuk ke rekening pemilik usaha. Namun sebelum itu pihak BRI akan mengirim pesan melalui email pemilik usaha bahwa proses pembayaran telah berhasil.



Gambar 1. Nasabah yang sudah menggunakan QRIS.

Pada gambar 1, yakni Toko Stevany merupakan salah satu pelaku UMKM yang sudah menerapkan sistem pembayaran dengan menggunakan QRIS. Akan tetapi selama proses pelaksanaan QRIS yang dilakukan oleh Toko Stevany masih jauh dari kata maksimal hal ini dikarenakan hampir semua konsumen yang datang masih menggunakan uang tunai untuk melakukan transaksi.



Gambar 2. Memberikan gambaran QRIS kepada staf Café Viral.

Pada gambar 2, kegiatan yang dilakukan dengan memberikan sosialisasi dan kemudahan yang akan didapatkan Ketika menggunakan QRIS sekaligus menawarkan kepada pihak Café untuk menggunakan QRIS, karena berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa usaha tersebut masih belum menggunakan sistem pembayaran dengan metode QRIS. Hal ini dikarenakan para pengunjung Café tersebut juga masih menggunakan uang tunai untuk bertransaksi. Dan juga memberikan sosialisasi kepada pihak Café Viral terkait keuntungan yang akan didapatkan jika sudah menggunakan QRIS. Dan untuk kegiatan pembuatan QRIS yang dilakukan di Café Viral sendiri statusnya masih pending karena pada saat kegiatan berlangsung pemilik dari Café tersebut sedang tidak berada di tempat. Sehingga akan di follow up untuk dibicarakan diskusikan dengan pemilik dari Café tersebut.



Gambar 3. Proses penginputan data untuk pembuatan QRIS.

Apabila pelaku UMKM setuju, maka pelaku UMKM tersebut wajib memenuhi persyaratan diantaranya KTP, NPWP dan rekening BRI jika ada, apabila pemilik usaha tidak mempunyai rekening BRI maka pemilik usaha wajib membuka rekening BRI terlebih dahulu. Setelah data yang diperlukan sudah lengkap, maka akan dilakukan penginputan data yang dilakukan dikantor BRI KCP Bengkulu (gambar 3). Setelah proses penginputan data selesai dilakukan, maka diperlukan waktu sekitar satu minggu setelah semua data sudah tervalidasi dikantor pusat, sampai QRIS dapat diterima oleh merchant. Akan tetapi belum semua nasabah BRI yang memiliki usaha menggunakan pembayaran dengan QRIS, karena beberapa pelaku UMKM tersebut menganggap masih banyak konsumen yang masih menggunakan uang kertas dan belum memahami cara dalam pembayaran dengan metode QRIS.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjalankan program yang sudah direncanakan oleh Bank Indonesia dan pemerintah. Dari hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan kepada dua pelaku usaha tersebut diperoleh bahwa penerapan sistem pembayaran dengan menggunakan QRIS dalam kegiatan transaksi pelaku UMKM masih sangat sedikit. Hal ini dikarenakan masih banyak konsumen dan pedagang UMKM yang masih menggunakan uang tunai dalam melakukan transaksi jual beli. Selain itu, pemilik usaha dan konsumen masih sangat sedikit yang memahami cara menggunakan QRIS dalam melakukan transaksi dan menganggap hal tersebut cukup rumit dan juga jaringan internet yang ada belum stabil. Bagi para pelaku usaha yang merupakan bagian dari nasabah BRI akan mendapatkan reward dari Bank BRI itu sendiri. Untuk pelaku usaha yang bukan merupakan nasabah BRI namun ingin membuat QRIS maka pelaku usaha tersebut harus mendaftar menjadi nasabah BRI terlebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Silvana, M., & Alizar, F. A. (2019). Perancangan Aplikasi Pembayaran Non Tunai Untuk Pengelolaan Bisnis Pencucian Mobil Dengan Memanfaatkan Teknologi Qr Code (Studi Kasus : Oto Pro Car Wash & Detailing Padang). *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi*, 1(1), 1–13.
- Bahar, L., Pambudi, A., Rahagiyanto, A., Eko, G., Suyoso, J., Kunci, K., & Handphone, T. (2020). *Implementasi Qr Code Untuk Efisiensi Waktu Pemesanan Menu Makanan Dan Minuman Di Restoran Maupun Kafe*. 1(1), 35–39.
- Bengkayang. (N.D.). *Gambaran Umum Daerah Kabupaten Bengkayang*. Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bengkayang. <https://Bengkayangkab.Go.Id/Tentang-Kami/Sejarah/>
- Budiaman, J., & Herkulana. (2021). Peran Pemerintah Daerah Dalam Pemberdayaan Umkm Di Kecamatan Jagoi Babang (Kawasan Perbatasan Indonesia-Malaysia). *Jurnal Ekonomi Integra*, 11, 143–153.
- Dico Mahtado Ganinduto, B. S. (2021). *Buku Saku Digitalisasi Umkm Kabupaten Kendal*.
- Hery, Renaldo Luih, J., Alencia Haryani, C., & E. Widjaja, A. (2022). Penerapan Teknologi Qr Code Berbasis Web Pada Sistem Manajemen Inventaris Di Gudang Pt Xyz. *Technomedia Journal*, 7(2), 202–215. <https://doi.org/10.33050/Tmj.V7i2.1903>
- Hutagalung, R. A., Nainggolan, P., & Panjaitan, P. D. (2021). Analisis Perbandingan Keberhasilan Umkm Sebelum Dan Saat Menggunakan Quick Response Indonesia Standard (Qris) Di Kota Pematangsiantar. *Jurnal Ekuilnomi*, 3(2), 94–103. <https://doi.org/10.36985/Ekuilnomi.V3i2.260>
- Nuarini, D. (2021). *Analisis Implementasi Sistem Pembayaran Quick Respond Indonesia Standard (Qris) Bagi Pemilik Umkm Di Kecamatan Cipinang Besar Selatan*.
- Pangestu, M. G., & Pasaribu, J. P. K. (2022). Behavior Intention Penggunaan Digital Payment Qris Berdasarkan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (Utaut)(Studi Pada Umkm Sektor Industri Makanan & Minuman Di Kota Jambi). *Jurnal Manage*, 1(1), 29–37.
- Perdana, I. K. D., & Sinarwati, N. K. (2022). Penerapan Transaksi Payment Gateway Berbasis Qris Pada Umkm (Study Empiris Pada Pedagang Di Pantai Penimbangan). *Jurnal Manajemen*, 8(2), 331–337.
- Putra, Charisma, B. (2020). *Perilaku Konsumen Dalam Dunia Digital*. 4.
- S. Solang, F., Kaawoan, J. . ., & Sumampow, I. (2019). Strategi Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Masyarakat Di

Kabupaten Minahasa Selatan. *Str Ategi Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Dalam Pemberdayaan Usaha Kecil Menengah Masyarakat Di Kabupaten Minahasa Selatan*, 3(3), 10.
File:///C:/Users/Comp_Sby/Downloads/25491-52183-1-Sm.Pdf

Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10, 921.
<https://doi.org/10.24843/eeb.2020.V09.I10.P01>

Wibowo, P., & Rimadiaz, S. (2022). *Perilaku Penggunaan “ Qris Bri Brimo ” Pada Pedagang*. 14(2).

Wulandari, N. M. C. (2021). Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response Code Indonesian Standard (Qris) Terhadap Umkm Kota Singaraja Pada Masa Pandemi Covid-19. *Undiksha Repository*, 8(75), 147–154.
<http://repo.undiksha.ac.id/eprint/8701>